

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TAHFIZ DAN
MOTIVASI MENGHAFAZ AL-QUR'AN TERHADAP
RESILIENSI AKADEMIK SISWA KELAS XII
SMAN 1 JUNJUNG SIRIH**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar strata satu (S1)
Program Studi Pendidikan Agama Islam*



**Oleh:
SILVI GUSDianto
NIM : 22329097**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DEPARTEMEN ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2026**

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus pada Ujian Skripsi Departemen Ilmu Agama Islam
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Senin, 11 Mei 2026 Dengan Judul:

PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TAHFIZ DAN MOTIVASI MENGHAFAAL AL-QUR'AN TERHADAP RESILIENSI AKADEMIK SISWA KELAS XII SMAN 1 JUNJUNG SIRIH

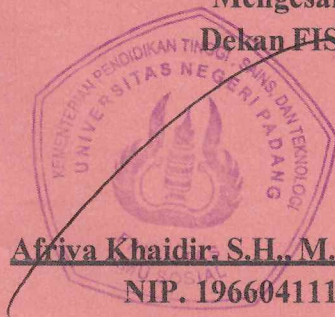
Nama : Silvi Gusdianto
NIM/ TM : 22329097/2022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 25 Mei 2026

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Sulaiman, S.Pd.I., M.Pd	1.
2. Anggota	: Dr. Budi Santoso Wibowo, S.Pd.I, M.Pd.I	2.
3. Anggota	: Rilliandi Arindra Putawa, S.Fil, S.T, M.Ag	3.

Mengesahkan
Dekan FIS UNP



Afriva Khaidir, S.H., M.Hum. MAPA, Ph.D
NIP. 196604111990031002

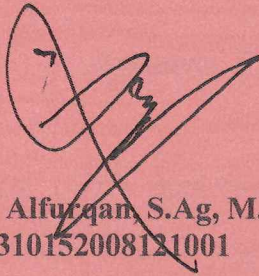
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TAHFIZ DAN MOTIVASI MENGHAFAZ AL-QUR'AN TERHADAP RESILIENSI AKADEMIK SISWA KELAS XII SMAN 1 JUNJUNG SIRIH

Nama : Silvi Gusdianto
NIM/ TM : 22329097/2022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 25 Mei 2026

Mengetahui,
Kepala Departemen,



Prof. Dr. Alfurqan S.Ag, M.Ag
NIP. 197310152008121001

Disetujui oleh,
Pembimbing,



Sulaiman, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 198102222006041002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silvi Gusdianto
NIM : 22329097
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Strata Satu (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz dan Motivasi Menghafal Al-Qur’an terhadap Resiliensi Akademik Siswa Kelas XII SMAN 1 Junjung Sirih”** adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan hasil karya orang lain atau plagiat kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang benar. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia untuk diproses dan menerima sanksi akademisi atau hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di dalam lingkungan Universitas Negeri Padang maupun di lingkungan masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 25 Mei 2026

Saya yang menyatakan,



Silvi Gusdianto
NIM.22329090

ABSTRAK

Silvi Gusdianto: Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz dan Motivasi
2026 Menghafal Al-Qur'an terhadap Resiliensi Akademik Siswa
Kelas XII SMAN 1 Junjung Sirih

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya resiliensi akademik siswa dalam menghadapi tekanan akademik di kelas XII SMAN 1 Junjung Sirih, serta peran kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an yang bersifat wajib dan motivasi menghafal Al-Qur'an dalam mendukung ketahanan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tahfiz dan motivasi menghafal Al-Qur'an terhadap resiliensi akademik siswa kelas XII SMAN 1 Junjung Sirih.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian merupakan seluruh siswa kelas XII SMAN 1 Junjung Sirih yang berjumlah 156 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Data dikumpulkan melalui angket skala likert untuk variabel motivasi menghafal Al-Qur'an dan resiliensi akademik, serta dokumentasi nilai tahfiz untuk variabel kegiatan ekstrakurikuler tahfiz. Analisis data dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji prasyarat serta uji hipotesis menggunakan korelasi product moment, regresi linear sederhana dan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tahfiz berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 80, motivasi menghafal Al-Qur'an berada pada kategori sedang nilai rata-rata 120,92, dan resiliensi akademik juga pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 115,49. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tahfiz tidak berhubungan signifikan dengan resiliensi akademik ($r = 0,023$; $\text{sig} = 0,759$), sedangkan motivasi menghafal Al-Qur'an berhubungan signifikan dengan resiliensi akademik ($r = 0,623$; $\text{sig} = 0,000$), selanjutnya kegiatan ekstrakurikuler tahfiz tidak berhubungan signifikan dengan motivasi menghafal Al-Qur'an ($r = -0,031$; $\text{sig} = 0,697$). Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tahfiz dan motivasi menghafal Al-Qur'an secara simultan berpengaruh signifikan terhadap resiliensi akademik dengan nilai F hitung 58,009 dan signifikansi 0,000. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,431 menunjukkan bahwa kontribusi kedua variabel terhadap resiliensi akademik sebesar 43,1%, sedangkan 56,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi menghafal Al-Qur'an merupakan faktor yang lebih dominan dalam meningkatkan resiliensi akademik dibandingkan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz, meskipun secara bersama-sama kedua variabel tetap memberikan pengaruh terhadap resiliensi akademik.

Kata kunci: Tahfiz Al-Qur'an, motivasi menghafal Al-Qur'an, resiliensi akademik, siswa SMA.

ABSTRACT

Silvi Gusdianto:
2026

The Influence of Tahfiz Extracurricular Activities and Qur'an Memorization Motivation on the Academic Resilience of Twelfth-Grade Students at SMAN 1 Junjung Sirih

This study is motivated by the importance of students' academic resilience in facing academic pressures, particularly among twelfth-grade students at SMAN 1 Junjung Sirih. It also considers the role of compulsory Qur'an memorization (tahfiz) extracurricular activities and students' motivation to memorize the Qur'an in supporting their learning resilience. This study aims to examine the effect of tahfiz extracurricular activities and motivation to memorize the Qur'an on students' academic resilience.

This research employed a quantitative approach with a correlational method. The population consisted of all twelfth-grade students at SMAN 1 Junjung Sirih, totaling 156 students, with total sampling used as the sampling technique. Data were collected through Likert-scale questionnaires for the variables of motivation to memorize the Qur'an and academic resilience, as well as documentation of tahfiz scores for the extracurricular activity variable. Data analysis included descriptive statistical analysis, validity and reliability tests, prerequisite tests, and hypothesis testing using Product Moment correlation, simple linear regression, and multiple linear regression with the assistance of SPSS.

The results showed that tahfiz extracurricular activities were in the moderate category with a mean score of 80, motivation to memorize the Qur'an was also in the moderate category with a mean score of 120.92, and academic resilience was in the moderate category with a mean score of 115.49. The correlation analysis indicated that tahfiz extracurricular activities did not have a significant relationship with academic resilience ($r = 0.023$; $\text{sig} = 0.759$), while motivation to memorize the Qur'an had a significant relationship with academic resilience ($r = 0.623$; $\text{sig} = 0.000$). Additionally, tahfiz extracurricular activities did not have a significant relationship with motivation to memorize the Qur'an ($r = -0.031$; $\text{sig} = 0.697$). The results of multiple linear regression showed that tahfiz extracurricular activities and motivation to memorize the Qur'an simultaneously had a significant effect on academic resilience ($F = 58.009$; $\text{sig} = 0.000$). The coefficient of determination (R Square) was 0.431, indicating that the two variables contributed 43.1% to academic resilience, while the remaining 56.9% was influenced by other factors outside this study.

In conclusion, motivation to memorize the Qur'an is a more dominant factor in improving academic resilience compared to tahfiz extracurricular activities, although both variables simultaneously contribute to students' academic resilience.

Keywords: Qur'an memorization (tahfiz), memorization motivation, academic resilience, senior high school students.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an terhadap Resiliensi Akademik Siswa Kelas XII SMAN 1 Junjung Sirih” dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan umat manusia, yang telah membawa risalah Islam sebagai pedoman hidup berlandaskan iman, ilmu, dan amal saleh.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Departemen Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa keberhasilan yang diraih tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, doa, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Papa Syofyan Antoni yang tidak banyak bicara tapi mengusahakan segalanya untuk peneliti dan Mama Yanti Gusnita yang selalu memberikan dukungan dalam lisannya ataupun perlakuannya. Atas do'a disetiap sujudnya dan restu disetiap langkah yang diberikan kepada peneliti menjadi alasan utama peneliti bisa sampai di titik ini.
2. Bapak Dr. Ir. Krismadinata, S.T., M.T. selaku rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan untuk peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
3. Bapak Afriva Khaidir, S.H., M.Hum., M.A.P.A., Ph.D. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam pelayanan administrasi selama peneliti menempuh pendidikan.
4. Bapak Prof. Dr. Alfurqan, S.Ag., M.Ag. selaku Kepala Departemen Ilmu Agama Islam Universitas Negeri Padang yang telah memberikan

dukungan dan kemudahan ketika peneliti mengurus administrasi mulai dari pengajuan judul, sempro hingga sidang skripsi.

5. Seluruh dosen dan staf pengajar Departemen Ilmu Agama Islam yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengalaman berharga selama proses perkuliahan. Serta staf administrasi Departemen Ilmu Agama Islam yang telah membantu peneliti dalam pengurusan administrasi akademik dan penyelesaian skripsi.
6. Bapak Sulaiman S.Pd.I, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah membimbing proses skripsi peneliti dengan sangat sabar. Dari sekian banyak hal yang disyukuri selama proses perkuliahan ini, yang kurang lebih 4 tahun, salah satunya adalah mendapatkan dosen pembimbing seperti beliau, dimana beliau yang lagi hecticnya dengan tuntutan akademik yang juga dijalaninya, tetapi masih tetap bisa memberikan bimbingan terhadap peneliti dan sangat memudahkan dalam proses skripsi. Hal sederhana tapi berdampak sangat besar bagi peneliti dalam menyelesaikan proses skripsi ini. Terima kasih karena kemudahan yang telah diberikan. Hal baik yang Bapak berikan hari ini, semoga Allah balas dengan beribu kemudahan di kemudian hari.
7. Bapak Dr. Budi Santoso Wibowo, S.Pd.I., M.Pd.I dan Bapak Rilliandi Arindra Putawa, S.Fil., S.T., M.Ag selaku tim penguji yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan demi penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Al Ikhlas Lc., MA selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan bimbingan, dan arahan kepada peneliti selama menjalani proses perkuliahan.
9. Bapak Drs. Dasril selaku kepala sekolah di SMAN 1 Junjung Sirih, Ibu Zulmi Elvita selaku guru pendidikan agama islam, Ustadz Afdhal selaku guru tahfiz dan seluruh staff SMAN 1 Junjung Sirih yang selalu memberikan afirmasi positif dalam setiap langkah yang peneliti ambil, Raudiana, Ahmad Fadli, Dimas Saputra dan seluruh siswa kelas XII SMAN 1 Junjung Sirih yang membantu peneliti selama penelitian yang tak bisa disebutkan satu persatu.

10. Terima kasih kepada diri sendiri yang telah mampu menyelesaikan skripsi ini dengan segala cobaan dan rintangan. Terima kasih sudah kuat, tetap bertahan, dan tetap waras, yang ditengah kesibukan selama PLK-nya harus bolak balik padang dengan segala kemacetan dan tantangan ketika melewati Sitinjau Laut untuk mengejar bimbingannya.
11. Kepada keluarga besar peneliti, Nenek Salidar, Adik Sindy Zulaikha, Ezita Vionara, Serly Desri Yanti dan Ahmad Sidiq Al-Ghani, serta keluarga Rumah Qur'an Sakinah dan keluarga besar lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah mendukung dan menjadi penyemangat peneliti dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
12. Tidak lupa juga kepada para teman seperjuangan dari maba sampai sekarang, Rani, Ziyani, dan Selvi serta grub para pencari surga yang selalu mengingatkan informasi apapun yang ada di kampus. Selanjutnya sahabat seperjuangan peneliti Wenda Permata Sari dan Rosa Ardila Putri yang kebersamaan dari semester satu sampai saat ini dalam setiap suka dan dukanya selama perkuliahan.
13. Serta orang-orang yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Padang, 25 Mei 2026

Silvi Gusdianto

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Batasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Definisi Operasional.....	16
1. Definisi Pengaruh	16
2. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	16
3. Ekstrakurikuler Tahfiz	16
4. Motivasi Menghafal Al-Qur'an	17
5. Resiliensi Akademik.....	18
6. Siswa Kelas XII SMAN 1 Junjung Sirih	18
G. Manfaat Penelitian	19
1. Manfaat Teoretis	19
2. Manfaat Praktis.....	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	22
A. Landasan Teori	22
1. Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz.....	22
2. Motivasi Menghafal Al-Qur'an	25
3. Resiliensi akademik.....	26
B. Penelitian Relevan.....	31
C. Kerangka Konseptual.....	35
D. Hipotesis.....	36

BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Metode Penelitian.....	39
C. Populasi & Sampel.....	40
1. Populasi	40
2. Sampel	41
D. Instrumen Penelitian.....	41
1. Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz (X ₁).....	42
2. Variabel Motivasi Menghafal Al-Qur'an (X ₂).....	42
3. Variabel Resiliensi Akademik (Y).....	45
E. Teknik Pengumpulan Data	48
1. Angket/Kuesioner.....	48
2. Dokumentasi.....	49
3. Wawancara Pendahuluan.....	49
F. Jenis Data	50
G. Teknik Penganalisisan Data	51
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	51
2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	52
3. Uji Prasyarat Analisis (Asumsi Klasik).....	53
4. Uji Hipotesis.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	58
1. Statistik Deskriptif.....	59
2. Uji Validitas	65
3. Uji Reliabilitas.....	67
4. Uji Normalitas	68
5. Uji Linearitas.....	68
6. Uji Multikolinearitas	70
7. Uji Autokorelasi.....	70
8. Uji Korelasi Product Moment	71
9. Uji Regresi Linear Sederhana.....	73

10. Uji Regresi Linear Berganda	80
B. Pembahasan Hasil Penelitian	84
1. Tingkat Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz	84
2. Tingkat Motivasi Menghafal Al-Qur'an.....	85
3. Tingkat Resiliensi Akademik.....	87
4. Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz Resiliensi Akademik	89
5. Hubungan Motivasi Menghafal Al-Qur'an dan Resiliensi Akademik ...	90
6. Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an.....	92
7. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an terhadap Resiliensi Akademik.....	94
BAB V PENUTUP.....	98
A. Simpulan	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN.....	107

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah siswa	40
Tabel 3.2 Skor pertanyaan skala likert.....	41
Tabel 3.3 Kisi kisi instrumen motivasi	43
Tabel 3.4 Kisi kisi instrument resiliensi.....	46
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel X1.....	59
Tabel 4.2 Distribusi Kategori Variabel X	60
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel X2.....	61
Tabel 4.4 Distribusi Kategori Variabel X2	62
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Variabel Y.....	63
Tabel 4.6 Distrubisi Kategori Variabel Y	64
Tabel 4.7 Uji Validitas Instrumen Variabel X2	65
Tabel 4.8 Uji Validitas Instrumen Variabel Y	66
Tabel 4.9 Hail Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	67
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Data.....	68
Tabel 4.11 Hail Uji Linearitas Variabel $X1 \rightarrow Y$	68
Tabel 4.12 Uji Linearitas Variabel $X2 \rightarrow Y$	69
Tabel 4.13 Hasil Uji Linearitas Variabel $X1 \rightarrow X2$	69
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas.....	70
Tabel 4.15 Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson).....	71
Tabel 4.16 Hasil Uji Korelasi Product Moment.....	72
Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana $X1$ terhadap Y	75
Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana $X2$ terhadap Y	77
Tabel 4.19 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana $X1$ terhadap $X2$	79
Tabel 4.20 Hasil Uji Regresi Linear Berganda (koefisien).....	81
Tabel 4.21 Hasil Koefisien Determinasi (Model Summary)	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Motivasi Menghafal Al-Qur'an dan Resiliensi Akademik Siswa.....	107
Lampiran 2. Nilai Tahfiz siswa kelas 12.....	111
Lampiran 3. Data Motivasi Siswa Kelas 12.....	117
Lampiran 4. Data Resiliensi Siswa Kelas 12	122
Lampiran 5. Dokumentasi Pelaksanaan Tahfiz.....	127
Lampiran 6. Dokumentasi Penyebaran angket.....	129
Lampiran 7. Output melalui SPSS 27	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan paling dasar dalam upaya pembangunan bangsa. Berdasarkan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dipahami sebagai suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan mengajar untuk menciptakan peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan lain yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk ketahanan diri peserta didik dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial dalam dunia pendidikan yang dikenal dengan istilah resiliensi akademik.

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif semata, tetapi juga pada pembentukan karakter, spiritualitas, dan keterampilan hidup. Pendidikan dalam Islam dimaknai sebagai *tarbiyah* (manusia mengembangkan atau menumbuhkan sesuatu secara berangsur-angsur), *ta'dib* (pengembangan mental yang berkaitan dengan masalah moral), dan *ta'lim* (mengetahui apa yang belum diketahui) (Muhmidayeli, 2011). Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan

dan membentuk watak yakni dengan berkembangnya potensi peserta didik menjadi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (Triwiyanto, 2014).

Berbagai faktor individual, sosial, dan lingkungan yang mencerminkan kemampuan untuk bertahan atau ketangguhan untuk bangkit dalam menghadapi situasi sulit disebut dengan resiliensi. Resiliensi akademik dipahami juga sebagai kemampuan untuk bangkit, pulih saat menghadapi situasi yang menekan dalam proses belajar. Salah satu komponen diri yang perlu dimiliki oleh setiap siswa dalam menghadapi tekanan akademik, resiliensi akademik ini penting bagi siswa sekolah menengah atas (Hendriani, 2017).

Siswa pada tingkat sekolah menengah atas (SMA) menghadapi tuntutan besar terutama pada siswa kelas XII. Pada jenjang akhir pendidikan menengah, siswa dihadapkan pada berbagai tugas berupa persiapan menghadapi ujian akhir, tuntutan kelulusan, serta proses seleksi masuk perguruan tinggi. Kondisi ini sering kali menimbulkan stres, rasa cemas, dan bahkan kelelahan mental. Jika tidak dikelola dengan baik, tekanan akademik dapat berdampak negatif pada motivasi belajar, prestasi, bahkan kesehatan mental siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan khusus yang dikenal dengan istilah resiliensi akademik, yaitu kemampuan untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit kembali dalam menghadapi kesulitan akademik (Martin & Marsh, 2006). Kondisi ini menuntut adanya

pembinaan yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga spiritual, salah satunya melalui kegiatan keagamaan seperti ekstrakurikuler tahfiz.

Resiliensi akademik dipengaruhi oleh faktor internal, antara lain motivasi dan kepercayaan diri, serta faktor eksternal, seperti dukungan guru, keluarga, dan lingkungan sekolah (Wang, X., & Guan, 2020). Dalam konteks ini, kegiatan ekstrakurikuler tahfiz berpotensi menjadi wadah pembentukan resiliensi akademik melalui latihan konsistensi dalam menghafal, menghadapi target hafalan, serta evaluasi rutin, siswa belajar mengelola tekanan, mengatur waktu, dan mengembangkan daya tahan mental yang relevan dengan tantangan akademik. Kegiatan keagamaan seperti tahfiz dapat berfungsi sebagai pembinaan spiritual sekaligus penguatan ketahanan akademik siswa.

Dalam konteks pendidikan formal, sekolah menempati posisi strategis sebagai lembaga yang menyelenggarakan pembelajaran terstruktur untuk membentuk generasi muda yang berkualitas. Sekolah tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan, melainkan juga wahana pembinaan kepribadian dan karakter. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah mencakup kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang membantu siswa mengembangkan potensi, bakat, serta keterampilan di luar jam pelajaran inti (Suryosubroto, 2013). Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengintegrasikan nilai religius dan pembentukan karakter adalah kegiatan tahfiz Al-Qur'an.

Keterlibatan siswa dalam tahfiz Al-Qur'an memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius, ketekunan, serta daya tahan mental siswa atau dalam menghadapi kesulitan belajar (Putri Alfiah Aulia Rahma & Nur Kabibuloh, 2025). Tahfiz Al-Qur'an berasal dari 2 kata, yaitu Tahfiz dan Al-Qur'an. Kata tahfiz secara bahasa berarti menghafal, memelihara, menjaga, istilah ini berasal dari kata dasar hafidza-yahfadzu-hifdzan yang bermakna selalu mengingat dengan tingkat kelupaan yang sangat minim. Tahfiz Al-Qur'an dapat diartikan sebagai penjagaan, pemeliharaan, serta melestarikan Al-Qur'an melalui hafalan (Bahrudin, 2022). Kegiatan ekstrakurikuler tahfiz merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengasah bakat dan minat siswa dengan tujuan menanamkan nilai-nilai religius, memberikan pendidikan agama yang kuat kepada siswa, sehingga siswa dapat berkembang menjadi siswa yang berperilaku baik dan sesuai dengan ajaran agama (Hasan Baharun, 2021).

Penelitian Khairun Nisa dan Alfurqan secara kuantitatif menunjukkan bahwa kegiatan tahfiz memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa. Penelitian tersebut melibatkan 32 siswa SMPN 3 Sungai Pua dengan metode korelasional, dan menghasilkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,642 dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,413. Artinya, 41,3% variasi dalam karakter religius siswa dipengaruhi oleh partisipasi dalam kegiatan tahfiz, sementara sisanya 58,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil uji signifikansi menunjukkan nilai $p = 0,000 < 0,05$, menandakan adanya

pengaruh yang signifikan antara intensitas kegiatan tahfiz dan pembentukan karakter religius. Temuan ini memperkuat anggapan bahwa tahfiz bukan hanya sekadar kegiatan religius, tetapi juga sarana pembinaan kedisiplinan, tanggung jawab, serta daya tahan mental siswa (Nisa & Alfurqan, 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa tahfiz tidak hanya berkontribusi pada religiusitas, tetapi juga pada aspek ketahanan diri siswa dalam menghadapi tantangan.

Program ekstrakurikuler berbaris religius berperan penting dalam membentuk resiliensi akademik, di mana siswa yang aktif dalam kegiatan keagamaan menunjukkan tingkat ketahanan belajar dan kemampuan adaptasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak terlibat dalam kegiatan serupa (Sutarto, 2024). Dengan demikian, kegiatan tahfiz berpotensi tidak hanya membentuk karakter religius, tetapi juga meningkatkan resiliensi akademik siswa.

Penelitian Amin, Syarifah, Ash Shiddiqy, dan Wijaya (2025) menunjukkan bahwa religiusitas dan efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap resiliensi akademik, dimana religiusitas berfungsi sebagai penguatan spiritual, dan efikasi berfungsi untuk memperkuat keyakinan individu dalam menghadapi tuntutan akademik. Ramlianto, Pewangi dan Miro (2025) dalam penelitiannya menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan efektif dalam meningkatkan spiritualitas siswa, perubahan moral dan perilaku, serta meningkatnya kepedulian sosial siswa. Sejalan juga dengan penelitian Umam dan Hasan (2025)

mengungkapkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam, seperti tawakal, sabar, dan ikhlas, dapat meningkatkan resiliensi siswa secara signifikan, sekaligus memperkuat kemampuan adaptif dalam menghadapi tuntutan akademik dan tantangan sosial. Selain itu, Yudianto, Khatami, Fathony, Rangkyu, dan Syahputra (2023) menegaskan bahwa ketangguhan akademik, efikasi, serta dukungan sosial, khususnya dari orang tua dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Wan Nor Atikah Che Wan Mohd Rozali, Ismarulyusda Ishak, Arimi Fotri Mat ludin, Farah Wahida Ibrahim, Nor Maliua Abd Warif, dan Nur Aishah Che Roost (2022), membuktikan bahwa kegiatan mendengar, membaca, dan menghafal Al-Qur'an memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek termasuk kondisi psikologis dan kognitif peserta didik, yang tercermin dari penurunan tingkat stres, kecemasan, dan depresi, serta peningkatan kualitas hidup, ketenangan mental, dan kapasitas memori. Selain itu, Kegiatan menghafal Al-Qur'an berkontribusi dalam menjaga fungsi otak dan meningkatkan kemampuan mengingat, sehingga berpotensi memperkuat ketahanan mental serta kesiapan siswa dalam menghadapi tuntutan akademik. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tahfiz dalam penelitian ini tidak diposisikan semata sebagai tuntutan administratif, melainkan sebagai sarana penguatan religius dan psikologis yang berperan dalam menunjang pembentukan resiliensi akademik siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 September 2025 dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Junjung Sirih, beliau menyampaikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tahfiz telah diperkenalkan kepada siswa sejak kelas X dan XI, meskipun belum diberlakukan secara wajib bagi seluruh siswa. Pada kelas XI semester genap, sebagian siswa sudah ada yang mencapai target hafalan untuk mengikuti wisuda tahfiz sebagai bentuk apresiasi atas pencapaian yang diperoleh. Selanjutnya, pada kelas XII kegiatan ekstrakurikuler tahfiz ditetapkan sebagai program ekstrakurikuler wajib. Hal ini dilatarbelakangi oleh keyakinan bahwa siswa kelas XII menghadapi tantangan akademik dan psikologis yang lebih kompleks dibandingkan kelas sebelumnya. Oleh karena itu, sekolah menilai bahwa tahfiz dapat menjadi media pembinaan karakter sekaligus penyeimbang antara pencapaian akademik dan penguatan spiritual. Melalui kebijakan tersebut, sekolah bertujuan tidak hanya melatih siswa dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi juga membentuk kedisiplinan, kesabaran, serta ketahanan mental yang sangat diperlukan menjelang ujian akhir dan proses seleksi perguruan tinggi.

Sekolah menetapkan bahwa peserta didik kelas XII SMAN 1 Junjung Sirih angkatan 2025/2026 yang berjumlah 156 orang siswa diharapkan mampu menghafal minimal satu juz (juz 30) sebagai bagian dari capaian program tahfiz. Target ini ditetapkan sebagai bentuk penguatan karakter religius sekaligus penyeimbang antara pencapaian

akademik dan penguatan spiritual.. Untuk mengapresiasi pencapaian tersebut, sekolah menyelenggarakan wisuda tahfiz bagi siswa kelas XII yang telah menuntaskan hafalan juz 30. Tradisi akademik sekaligus religius ini tidak hanya menjadi momen penghargaan, tetapi juga simbol bahwa lulusan SMAN 1 Junjung Sirih dibekali identitas religius yang kuat, daya juang yang tinggi, serta mampu menjaga keseimbangan antara aspek spiritual dan akademik.

Berdasarkan hasil rekap nilai kegiatan ekstrakurikuler tahfiz wajib siswa kelas XII SMAN 1 Junjung Sirih tahun ajaran 2025/2026 pada tanggal 2 November 2025, diperoleh rata-rata nilai tahfiz sebesar 73,74 dengan rata-rata kehadiran 38,01%. Jika dirinci per kelas, nilai rata-rata tahfiz siswa kelas XII-1 sebesar 72,19 dengan kehadiran 30,63%, kelas XII-2 sebesar 72,50 dengan kehadiran 33,13%, kelas XII-3 sebesar 75,60 dengan kehadiran 45,60%, kelas XII-4 sebesar 75,30 dengan kehadiran 44,60% dan kelas XII-5 sebesar 73,13 dengan kehadiran 38,13%. Data ini menunjukkan bahwa capaian akademik dalam kegiatan tahfiz tergolong cukup baik, namun tingkat kehadiran siswa masih relatif rendah menunjukkan adanya variasi kedisiplinan dan konsistensi keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfiz. Fenomena ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan siswa dalam bertahan, beradaptasi, dan mengelola tuntutan akademik dan non akademik secara simultan, yang berkaitan erat dengan resiliensi akademik.

Kebijakan tahfiz yang bersifat wajib ini juga selaras dengan visi sekolah, yaitu *“Beperilaku Islami, Beradat, Kompetitif, dan Berwawasan Lingkungan”*. Program tahfiz dipandang sebagai bentuk nyata upaya sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran sekaligus pembiasaan sehari-hari siswa. Selain itu, tahfiz juga mendukung pelaksanaan misi sekolah, antara lain: (1) meningkatkan amaliah keagamaan dan sosial; (2) mempersiapkan peserta didik menjadi insan yang taat menjalankan ibadah; (3) mempersiapkan peserta didik menjadi hafiz dan hafizah; serta (4) mewujudkan siswa yang khatam Al-Qur'an. Dengan demikian, program tahfiz wajib tidak hanya sekadar aktivitas ekstrakurikuler, tetapi juga bagian dari strategi sekolah dalam mewujudkan lulusan yang berkarakter, Islami, beradat, dan berdaya saing tinggi, sesuai dengan arah pengembangan mutu pendidikan di SMAN 1 Junjung Sirih.

Selain data kuantitatif, hasil wawancara awal pada tanggal 22 September 2025 dengan beberapa siswa kelas XII SMAN 1 Junjung Sirih menunjukkan adanya dinamika dalam pelaksanaan kegiatan tahfiz wajib. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa kegiatan tahfiz memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan, semangat belajar, dan kemampuan mengatur waktu. Seorang siswa kelas XII-1 menyampaikan “kegiatan tahfiz menjadikan siswa lebih teratur dalam membagi waktu antara hafalan dan tugas sekolah, walau terkadang merasa kewalahan akibat tugas akademik yang padat.” Hal senada juga disampaikan oleh siswa kelas XII-5 “tahfiz membantunya menjadi lebih disiplin dan bertanggungjawab,

meskipun sulit untuk menyeimbangkan tuntutan hafalan dengan tugas akademik”.

Beberapa siswa lainnya, mengungkapkan bahwa kegiatan tahfiz melatih kesabaran, ketenangan, serta kemampuan menghadapi tekanan akademik, menghafal Al-Qur'an membuatnya lebih tenang saat menghadapi ujian, serta membantu dalam mengingat pelajaran dengan lebih baik. Namun terdapat pula siswa yang merasa kesulitan dalam mengatur waktu antara hafalan dan tugas akademik, hal ini disebabkan oleh kondisi siswa yang masih dalam tahap penyesuaian terhadap kebijakan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz yang diterapkan secara wajib, sehingga siswa masih berupaya untuk menjaga konsistensi antara hafalan dan aktivitas akademik.

Secara umum, hasil wawancara tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan tahfiz memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan daya juang siswa, sekaligus menuntut kemampuan adaptasi yang tinggi untuk menyeimbangkan antara tuntutan spiritual dan akademik. Temuan awal ini memperkuat dugaan bahwa keterlibatan dalam kegiatan tahfiz bukan sekedar tuntutan bagi siswa kelas 12, melainkan berpotensi meningkatkan resiliensi akademik siswa, yakni kemampuan untuk tetap bertahan, mampu beradaptasi, serta bangkit kembali ketika menghadapi tekanan akademik.

Selain itu, keberhasilan siswa dalam kegiatan tahfiz juga sangat dipengaruhi oleh motivasi menghafal Al-Qur'an. Motivasi menjadi salah

satu faktor internal yang penting dalam menentukan apakah siswa dapat bertahan dan konsisten dalam menghafal. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa siswa kelas XII SMAN 1 Junjung Sirih pada tanggal 10 November, ditemukan bahwa motivasi menghafal Al-Qur'an di kalangan siswa sangat bervariasi. Sebagian siswa memiliki motivasi kuat karena dorongan spiritual dan dukungan orang tua. Salah satu siswa menyatakan, *"Saya semangat menghafal karena ingin menambah ilmu dan menyempurnakan hafalan saya"* (Siswa, wawancara, 10 November 2025). Namun, ada juga siswa yang mengalami penurunan semangat karena kelelahan, kurang fokus, serta sulit membagi waktu antara hafalan dan tugas sekolah. Siswa lain menuturkan, *"Saya ingin terus menambah hafalan, tapi kadang tugas sekolah membuat hafalan saya berhenti"* (Siswa, wawancara, 10 November 2025).

Beberapa siswa lain menyebut dukungan orang tua dan lingkungan sekolah sebagai faktor penting dalam menjaga motivasi menghafal. Salah satu informan menyampaikan, *"Saya semangat karena didukung orang tua dan punya target hafalan sendiri."* (Siswa, wawancara, 10 November 2025). Meskipun demikian, masih ada siswa yang belum mengikuti tahfiz secara konsisten karena kesulitan mengatur waktu atau merasa metode menghafal kurang efektif.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa motivasi menghafal berperan penting dalam keberhasilan program tahfiz. Ketika motivasi tinggi, siswa merasa bahagia, percaya diri, dan tenang; sebaliknya saat

motivasi menurun, muncul rasa kecewa dan hilangnya semangat untuk menjaga hafalan. Kondisi ini berpotensi memengaruhi daya tahan belajar siswa atau *resiliensi akademik* mereka dalam menghadapi tekanan akademik dikelas XII. Oleh karena itu, selain kegiatan tahfiz, motivasi menghafal menjadi faktor penting yang perlu dikaji lebih dalam karena berperan sebagai penggerak utama dalam resiliensi akademik.

Berdasarkan telaah literatur, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus dan menitikberatkan pada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar siswa (Sundari et al., 2023), pembentukan karakter (Rahayu, 2023), atau kesehatan mental secara umum (O'Donnell et al., 2024). Hal ini menunjukkan penelitian yang secara simultan mengkaji pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tahfiz dan motivasi menghafal al-qur'an terhadap resiliensi akademik siswa khususnya pada siswa kelas XII masih jarang ditemukan.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan, khususnya di SMAN 1 Junjung Sirih yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz secara wajib. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana kegiatan tahfiz berkontribusi terhadap resiliensi akademik siswa kelas XII. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya bermanfaat secara teoretis dalam memperkaya kajian pendidikan, tetapi juga secara praktis dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam mengoptimalkan program ekstrakurikuler guna meningkatkan kualitas peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merumuskan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz dan Motivasi Menghafal Al-Qur’an terhadap Resiliensi Akademik Siswa Kelas XII SMAN 1 Junjung Sirih”. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baru dalam menjelaskan peran kegiatan tahfiz dan motivasi menghafal Al-Qur’an terhadap pembentukan resiliensi akademik siswa SMA.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler tahfiz di sekolah belum sepenuhnya dikaji secara ilmiah terkait pengaruhnya terhadap aspek non-akademik siswa.
2. Resiliensi akademik siswa kelas XII, khususnya di SMAN 1 Junjung Sirih, menjadi tantangan karena mereka menghadapi tekanan ujian akhir, tuntutan prestasi, serta transisi ke perguruan tinggi.
3. Belum banyak penelitian yang menghubungkan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz dan motivasi dalam menghafal Al-Qur’an dengan resiliensi akademik siswa SMA.
4. Tekanan akademik yang tidak terkelola dapat menurunkan motivasi belajar, meningkatkan stress, dan mengganggu pencapaian akademik siswa.

C. Batasan Masalah

Dari berbagai permasalahan di atas, penelitian ini difokuskan pada **“Bagaimana Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz dan Motivasi Menghafal Al-Qur’an terhadap Resiliensi Akademik Siswa Kelas XII SMAN 1 Junjung Sirih”**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Seberapa tinggi data nilai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz siswa kelas XII di SMAN 1 Junjung Sirih?
2. Seberapa tinggi motivasi menghafal al-qur’an siswa kelas XII di SMAN 1 Junjung Sirih?
3. Seberapa tinggi data resiliensi akademik siswa kelas XII SMAN 1 Junjung Sirih?
4. Bagaimana hubungan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz terhadap resiliensi akademik siswa kelas XII SMAN 1 Junjung Sirih?
5. Bagaimana hubungan motivasi menghafal al-qur’an terhadap resiliensi akademik siswa kelas XII SMAN 1 Junjung Sirih?
6. Bagaimana hubungan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz terhadap motivasi menghafal al-qur’an siswa kelas XII SMAN 1 Junjung Sirih?

7. Bagaimana hubungan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz dan motivasi menghafal al-qur'an terhadap resiliensi akademik siswa kelas XII SMAN 1 Junjung Sirih?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan data nilai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz di SMAN 1 Junjung Sirih.
2. Menganalisis motivasi menghafal al-qur'an siswa kelas XII SMAN 1 Junjung Sirih.
3. Menganalisis tingkat resiliensi akademik siswa kelas XII SMAN 1 Junjung Sirih
4. Mengetahui hubungan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz terhadap resiliensi akademik siswa kelas XII SMAN 1 Junjung Sirih.
5. Mengetahui hubungan motivasi menghafal al-qur'an terhadap resiliensi akademik siswa kelas XII SMAN 1 Junjung Sirih.
6. Mengetahui hubungan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz terhadap motivasi menghafal al-qur'an siswa kelas XII SMAN 1 Junjung Sirih.
7. Mengetahui hubungan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz dan motivasi menghafal al-qur'an terhadap resiliensi akademik siswa kelas XII SMAN 1 Junjung Sirih.

F. Definisi Operasional

1. Definisi Pengaruh

Pengaruh adalah kemampuan suatu faktor atau variabel untuk menimbulkan perubahan pada faktor atau variabel lain. Dalam penelitian pendidikan, pengaruh dipahami sebagai hubungan sebab-akibat antara perlakuan tertentu dengan hasil yang ditimbulkan (Sugiyono, 2018). Dalam konteks ini, pengaruh yang dimaksud adalah sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler tahfiz mampu memberikan kontribusi terhadap resiliensi akademik siswa SMAN 1 Junjung Sirih.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas kurikuler yang dilaksanakan oleh peserta didik diluar jam pembelajaran intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dengan bimbingan serta pengawasan dari satuan pendidikan, kegiatan ini bertujuan mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Permendikbud No 62, 2014). Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler menjadi wadah penting dalam mendukung perkembangan akademik maupun non-akademik siswa SMAN 1 Junjung Sirih, terutama dalam ekstrakurikuler tahfiz.

3. Ekstrakurikuler Tahfiz

Ekstrakurikuler tahfiz adalah kegiatan pendidikan yang berfokus pada hafalan Al-Qur'an secara sistematis, terstruktur, dan konsisten.

Kegiatan tahfiz tidak hanya menekankan rasa cinta terhadap al Qur'an tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter religious siswa dengan itu akan terciptanya generasi ahlul Qur'an yang penuh kerja keras, disiplin dan tanggung (Sundari et al., 2023).

Sementara itu, ekstrakurikuler tahfiz ini merupakan ekstrakurikuler wajib untuk kelas XII di SMAN 1 junjung sirih sebagai bentuk kebijakan sekolah yang mewajibkan seluruh siswa kelas XII untuk mengikuti program hafalan Al-Qur'an. Program ini tidak hanya menargetkan aspek religiusitas, tetapi juga berfungsi sebagai pembinaan mental, kedisiplinan, dan daya tahan siswa. Di SMAN 1 Junjung Sirih, kegiatan tahfiz wajib dilaksanakan sebagai strategi sekolah untuk membentuk siswa yang unggul secara akademik dan spiritual.

4. Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Motivasi menghafal Al-Qur'an adalah dorongan internal dan eksternal yang membuat seseorang bersemangat, tekun, dan konsisten dalam menghafal Al-Qur'an, baik karena dorongan spiritual untuk mendekatkan diri kepada Allah, dukungan sosial dari lingkungan, maupun tujuan pribadi seperti menjadi hafiz atau mencapai prestasi religius. Motivasi ini bersifat multidimensional, mencakup aspek spiritual, sosial, dan personal yang mendorong keberhasilan proses tahfiz (Mutathahirin et al., 2022).

5. Resiliensi Akademik

Resiliensi akademik merupakan kemampuan peserta didik untuk tetap bertahan, beradaptasi, serta bangkit kembali ketika menghadapi tekanan atau kesulitan dalam proses pembelajaran. Resiliensi akademik merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan belajar di tengah tantangan akademik. Morales (2014) menambahkan bahwa siswa yang memiliki resiliensi akademik tinggi cenderung lebih mampu mengelola stress, menjaga motivasi, dan mencapai prestasi optimal meskipun menghadapi berbagai hambatan.

6. Siswa Kelas XII SMAN 1 Junjung Sirih

Siswa kelas XII merupakan peserta didik yang berada pada tingkat akhir jenjang sekolah menengah atas. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik didefinisikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui jalur pendidikan. Dalam konteks penelitian ini, yang dimaksud adalah siswa kelas XII SMAN 1 Junjung Sirih yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfiz wajib yaitu sebanyak 156 orang. Mereka berada pada fase krusial karena menghadapi persiapan ujian akhir, tuntutan kelulusan, serta transisi ke perguruan tinggi. Kondisi ini menuntut adanya resiliensi akademik yang tinggi agar mampu menghadapi tekanan akademik dengan baik.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam dan psikologi pendidikan. Hasil penelitian memberikan kontribusi pada teori tentang hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler berbasis religius (tahfiz) dengan resiliensi akademik siswa SMA. Resiliensi akademik merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa dalam menghadapi tekanan akademik (Martin & Marsh, 2008). Dengan demikian, penelitian ini menambah perspektif baru bahwa kegiatan religius, seperti tahfiz, tidak hanya memperkuat spiritualitas, tetapi juga membangun daya tahan belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan acuan bagi sekolah dalam mengembangkan program ekstrakurikuler berbasis religius yang tidak hanya berfokus pada pencapaian hafalan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan daya juang akademik siswa. Sekolah modern dituntut mengembangkan pendekatan holistik (*whole child development*), yaitu pendidikan yang memperhatikann aspek kognitif, emosional, moral, dan spiritual peserta didik secara seimbang (Datnow et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan positive

education melalui kegiatan penguatan karakter, mindfulness, dan pembiasaan religius terbukti meningkatkan kesejahteraan psikologis serta kinerja akademik siswa.

Selain itu, penelitian sistematis terbaru menegaskan bahwa resiliensi akademik siswa dapat ditumbuhkan melalui kebijakan sekolah yang mendukung kesejahteraan psikologis dan lingkungan belajar yang positif (Borazon & Chuang, 2023). Penelitian lain oleh Sutarto (2024) menemukan bahwa program ekstrakurikuler berbasis nilai religius, seperti tahfiz, berkontribusi pada pembentukan karakter religius, kemandirian, serta resiliensi siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan membantu sekolah merancang dan memperkuat program tahfiz wajib dan dapat meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an sebagai strategi pembinaan siswa agar lebih siap menghadapi tekanan akademik maupun tantangan masa depan.

b. Bagi Guru dan Pembina Tahfiz

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi guru dan Pembina tahfiz mengenai kontribusi program tahfiz dan juga motivasi menghafal Al-Qur'an terhadap resiliensi akademik siswa. Informasi ini dapat membantu mereka merancang metode pembinaan yang lebih efektif, baik dalam aspek hafalan, maupun dalam bentuk mental tanggung siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini memberikan motivasi bagi siswa agar menyadari bahwa keterlibatan dalam kegiatan tahfiz bukan hanya menambah hafalan Al-Qur'an, melainkan juga melatih kemampuan mengatur waktu, menghadapi tekanan akademik, dan membangun daya tahan mental. Siswa dengan resiliensi akademik tinggi lebih mampu mengatasi stress belajar, mencapai prestasi optimal, serta tidak mudah menyerak ketika menghadapi kegagalan (Morales, 2014)

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tahfiz dan motivasi menghafal Al-Qur'an terhadap resiliensi akademik siswa kelas XII SMAN 1 Junjung Sirih, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kegiatan ekstrakurikuler tahfiz siswa kelas XII SMAN 1 Junjung Sirih berada pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata sebesar 80. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tahfiz telah berjalan dengan cukup baik, namun masih memerlukan pengembangan agar pelaksanaannya lebih optimal.
2. Tingkat motivasi menghafal Al-Qur'an siswa berada pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata sebesar 120,92. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an sudah cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan agar mencapai hasil yang optimal.
3. Tingkat resiliensi akademik siswa berada pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata sebesar 115,49. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang cukup dalam menghadapi tantangan akademik, namun masih perlu penguatan agar lebih optimal.
4. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler tahfiz dengan resiliensi akademik siswa, dengan nilai

signifikansi sebesar 0,759 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tahfiz belum menjadi faktor utama dalam membentuk resiliensi akademik

5. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi menghafal Al-Qur'an dengan resiliensi akademik siswa, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi memiliki peran penting dalam meningkatkan resiliensi akademik siswa.
6. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler tahfiz dengan motivasi menghafal Al-Qur'an, dengan nilai signifikansi sebesar 0,697 ($> 0,05$).
7. Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara kegiatan ekstrakurikuler tahfiz dan motivasi menghafal Al-Qur'an terhadap resiliensi akademik siswa, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan kontribusi sebesar 43,1%, sedangkan sisanya sebesar 56,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama sama berperan dalam membentuk resiliensi akademik dengan motivasi sebagai faktor yang lebih dominan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan pihak sekolah dapat mengembangkan program yang

mendukung peningkatan resiliensi akademik, baik melalui peningkatan kualitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz dengan menciptakan program yang lebih menarik, terstruktur, dan konsisten, sehingga siswa memiliki kemampuan lebih baik dalam mengelola stress, mempertahankan semangat belajar, dan bangkit dari kesulitan akademik .

2. Bagi Guru/Pembina Tahfiz

Diharapkan guru atau pembina dapat memberikan motivasi melalui pendekatan personal maupun metode pembelajaran yang variatif, dan juga menanamkan nilai-nilai kesabaran, disiplin, ketekunan, sikap pantang menyerah sehingga dapat meningkatkan semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan membangun resiliensi akademik.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an serta lebih aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfiz, sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan resiliensi dalam menghadapi tantangan akademik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya. Disarankan untuk meneliti faktor lain yang mempengaruhi resiliensi akademik, seperti dukungan keluarga, lingkungan sosial, atau faktor psikologis lainnya, sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, Z., Putra, A. H., & Mulia, F. D. (2024). *Resiliensi Akademik Fondasi Sukses Pendidikan*.
- Ardi, Z., Putra, A. H., & Mulia, F. D. (2024). Resiliensi akademik fondasi sukses pendidikan.
- Affifah, N. P., & Wardani, I. Y. (2023). Hubungan resiliensi akademik dengan stres, kecemasan, dan depresi remaja SMA di masa pandemi Covid-19.
- Affandi, M., & Mubarak, A. S. (2022). Resiliensi mahasiswa santri tahfidz ditinjau dari kecerdasan spiritual dan religiusitas. *Jurnal Psikologi Islam*.
- Alfani, D., Supriadi, Jasmienti, & Arifmiboy. (2023). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tahfizh Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadist di kelas VII MTs Muhammadiyah Tamiang Ujung Gading. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa*.
- Ali, N., Umar, M., & Mopolu, A. Z. (2023). Academic resilience and religiosity among college students facing post-pandemic learning. *International Journal of Recent Educational Research*.
- Amin, M., Syarifah, L., Ash Shiddiqy, F. H., & Wijaya, R. (2025). Academic resilience: Exploring the role of religiosity and self-efficacy in facing academic challenges. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 34–45. <https://doi.org/10.51468/jpi.v7i1.936>
- Bahrudin. (2022). Al-Qur'an Dan Cara Menghafalnya. In *Cv. Eureka Media Aksara*.
- Batutah, A. M. O. (2025). Hubungan religiusitas dengan resiliensi akademik siswa program unggulan di MA Nurul Jadid Paiton (Skripsi).
- Bernard, B. (2004). *Resiliency: What we have learned*. WestEd.
- Borazon, E. Q., & Chuang, H. H. (2023). Resilience in educational system: A systematic review and directions for future research. *International Journal of Educational Development*, 99. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102761>
- Cui, T., Wang, C., & Xu, J. (2023). Validation of academic resilience scales adapted in a collective culture.
- Datnow, A., Park, V., Peurach, D. J., & Spillane, J. P. (2022). *Transforming Education for Holistic Student Development: Learning from Education*

System (Re) Building around the World. Report. *Center for Universal Education at Brookings*, September, 1–67.
<https://eric.ed.gov/?id=ED626329%0Ahttps://files.eric.ed.gov/fulltext/ED626329.pdf>

Dayani, S. A. (2023). Pengaruh efikasi diri dan problem focused coping terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang (Skripsi).

Dewi Krisdawati. (2021). Motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an (Studi pada siswa kelas IX di SMP IT Qurrata A'yun Batusangkar) (Skripsi).

Dzulqia, I. Q. A. (2022). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an terhadap pengembangan sikap spiritual peserta didik SD Muhammadiyah Gisting (Skripsi).

Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2017). Teori-teori psikologi. Ar-Ruzz Media.

Halim, A. (2024). Hubungan spiritualitas dengan resiliensi akademik pada siswa MAN 2 Langsa (Skripsi).

Hamid, R. (2021). Integrasi Nilai Spiritual dan Intelektual dalam Pendidikan Islam. In *Jurnal Filsafat dan Pendidikan Islam* (Vol. 6, Nomor 1).

Hamzah, B. Uno. (2017). Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Dibiidang Pendidikan. Jakarta : PT Bumi Aksara. In *PT Bumi Aksara* (Vol. 23).

Hasan Baharun. (2021). Journal of Empirical Research in Islamic Education. *Journal of Empirical Research in Islamic Education*, 9(1), 16.

Hasbi, & Mardhiah, A. (2024). Analisis efektivitas pembelajaran tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di sekolah dasar Islam Qur'ani Banda Aceh.

Hendriani, W. (2017). *Resiliensi Psikologis*.

Hendriani Wiwin. (2018). Resiliensi Psikologis. In *Resiliensi Psikologis*.

Indriyanti, Y. (2023). Pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter siswa MTsN 2 Situbondo tahun pelajaran 2022/2023 (Skripsi).

Irfan, Lubis, M. S. A., & Armanila. (2018). Pengaruh program ekstrakurikuler tahfidz Qur'an terhadap peningkatan hafalan Qur'an di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Serdang Bedagai. *Rayah Al-Islam: Jurnal Ilmu Islam*.

Irawan, R., Renata, D., & Dachmiati, S. (2022). Resiliensi akademik siswa.

Cakrawala Ilmiah Mahasiswa.

- Jannah, A. N. K., & Shibahiya, M. (2025). The role of the tahfidz extracurricular program in fostering character education at SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*.
- Khakim, A. (2023). *Program Kerja Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Sidayu Tahun Pelajaran 2023/2024*.
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2006). Academic resilience and its psychological and educational correlates: A construct validity approach. *Psychology in the Schools*, 43(3), 267–281. <https://doi.org/10.1002/pits.20149>
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2008). Academic buoyancy: Towards an understanding of students' everyday academic resilience. *Journal of School Psychology*, 46(1), 53–83. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2007.01.002>
- Morales, E. E. (2014). Learning from Success: How Original Research on Academic Resilience Informs what College Faculty Can do to Increase the Retention of Low Socioeconomic Status Students. *International Journal of Higher Education*, 3(3), 92–102. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v3n3p92>
- Muhmidayeli. (2011). *Filsafat Pendidikan*.
- Mutathahirin, M., Muliati, I., Hasnah, H., & Oktavia, G. (2022). Ten Students' Motivation in Memorizing Quran: A Case Study at Rumah Quran in Padang Indonesia. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.24036/insight.v1i1.86>
- Nafisah, Z. J. (2024). Hubungan religiusitas dengan resiliensi akademik mahasiswa rantau Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nashori, F., & Saputro, I. (2021). *Psikologi Resiliensi* (Vol. 32, Nomor 3).
- Natania, E. (2025). Peran guru dan orang tua dalam menumbuhkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas III SD Qur'an Salaamul Qur'an Pekalongan Lampung Timur.
- Nisa, K., & Alfurqan. (2024). Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfiz Alquran Terhadap Karakter Religius Siswa SMP N 3 Sungai Pua. *Tazakka: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 2(03), 222–233. <https://doi.org/10.24036/tazakka.v2i03.115>
- Nurholis. (2023). Manajemen Kesiswaan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Siswa. In *PT Arr Rad Pratama*.

- O'Donnell, A. W., Redmond, G., Gardner, A. A., Wang, J. J. J., & Mooney, A. (2024). Extracurricular activity participation, school belonging, and depressed mood: a test of the compensation hypothesis during adolescence. *Applied Developmental Science*, 28(4), 596–611. <https://doi.org/10.1080/10888691.2023.2260745>
- Permendikbud No 62, 2014. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Permendikbud No 63 Tahun 2014*, 53(9), 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Pranajaya, S. A., Zulfikar, T., Shadiqin, S. I., Cahyadi, A., Kholik, N., & Afandi. (2024). A meta-analysis: The development of research on religiosity to academic resilience at Islamic educational institutions 2015–2024. *Sustainable Journal*.
- Prasetyawati, D. (2022). Hubungan antara efikasi diri dengan motivasi menghafal Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Desa Sukamaju
- Putri Alfiah Aulia Rahma, & Nur Kabibuloh. (2025). Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa di MI Al-Ifadah. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 9–14. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.613>
- Qamariyah, N., & Irsyad, M. (2016). Agar anak zaman now bisa hafal Al-Qur'an.
- Rahayu, S. S., & Sujarwo. (2023). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter anak pada mata pelajaran PPKn. *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 115–126. <https://doi.org/10.59342/jgt.v2i2.422>
- Ramlianto, Pewangi, M., & Miro, A. B. (2025). Effectiveness of religious extracurricular activities in enhancing students' spirituality: A case study of SMP Negeri 23 Makassar. *Journal of Educational Sciences*, 9(5), 4684–4694. <https://doi.org/10.31258/jes.9.5.p.4684-4694>
- Reivich, K., & Shatté, A. (2002). *The resilience factor*. Broadway Books.
- Rosvandiana, W. R. (2022). Peran kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMAN 1 Prambon Nganjuk
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. 2011. In *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*.

- Sari, D. P., & Baharun, H. (2020). *Pengaruh Program Tahfiz Al-Qur'an terhadap Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah*.
- Sucipto. (2020). Tahfiz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi. In *Guepedia*.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). In *Bandung: Alfabeta* (Vol. 9). <https://library.bpk.go.id/koleksi/detil/jkpkbpkpp-p-11756>
- Sulistyowati. (2019). Resiliensi akademik siswa dalam menghadapi tekanan pembelajaran.
- Sundari, S., Syafii, M., Adrijanti, & Anis, F. (2023). Pengaruh Kegiatan Ekskul Motivasi. *Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 338–342.
- Suryosubroto. (2013). *Dimensi-dimensi Manajemen Pendidikan di sekolah*. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=16530>
- Sutarto, H. (2024). *Program ekstrakurikuler berbasis religius dalam membentuk resiliensi akademik siswa*.
- Syifaa Aulia Dayani. (2023). *Pengaruh Efikasi Diri dan Problem Focused Coping terhadap Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang*.
- Tiara Prawitasari, & Antika, E. R. (2022). Pengaruh self efficacy terhadap resiliensi akademik siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*.
- Triwiyanto, T. (2014). *Pengantar Pendidikan*.
- Umam, K., & Hasan, M. S. (2025). Increasing student resilience through integration of Islamic values in PAI learning. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 6(2), 338–350. <https://doi.org/10.31538/tijie.v6i2.1673>
- Wan Mohd Rozali, W. N. A. C., Ishak, I., Ludin, A. F. M., Ibrahim, F. W., Warif, N. M. A., & Roos, N. A. C. (2022). The impact of listening to, reciting, or memorizing the Quran on physical and mental health of Muslims: Evidence from systematic review. *International Journal of Public Health*, 67, 1604998. <https://doi.org/10.3389/ijph.2022.1604998>
- Wang, X., & Guan, H. (2020). *The role of academic resilience in student learning: A cross-cultural comparison*.
- Yundianto, D., Khatami, M., Fathony, A., Rangkuti, A. A., & Syahputra, W. (2023). Memorizing the Quran: Exploring academic hardiness, self-efficacy, and perceived social support in Islamic schools. *International Journal of*

Islamic Educational Psychology, 4(2), 225–243.
<https://doi.org/10.18196/ijiep.v4i2.19812>

Zahro, F., Fariha, L., Indrawati, & Nufis, L. (2025). Analisis pengaruh program tahfidz terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Nurul Hikmah Karanganyar Bantaran. *Journal of Islamic Education*.